

**Muhammad Iqbal Zamzami\***  
**Izzah Naelun Ni'mah**  
**Tulus Mustafa**

**Universitas Islam Negeri**  
**Sunan Kalijaga, Yogyakarta**

\*Corresponding author email:  
iqbalzamzam44@gmail.com

**Analisis Kontrastif Pelafalan**  
**Konsonan-Vokal: Alfabet Indonesia**  
**terhadap Huruf Hijaiyyah dan**  
**Alfabet Inggris dalam Pembelajaran**  
**Bahasa Kedua**

**DOI: 10.18196/mht.v5i1.16255**

---

### **Abstract**

*Mastery of foreign languages is very important in this 21st century. Many institutional sectors, both public and private, make mastering foreign languages a top priority. Arabic and English are two well-known languages in Indonesia as a standard for mastering foreign languages. Hence, mastering two languages at once is an asset. There are significant differences between the two languages. To find the differences and similarities between the two, the author uses a contrastive analysis method. Contrastive analysis is an activity in comparing two or more languages to identify the similarities and differences of the languages which are intended to make it easier for a language learner to overcome language learning difficulties. Therefore, this study aims to analyze the differences and similarities between the consonant-vowel pronunciations of these three languages. This research was conducted with a qualitative-descriptive approach. Through the contrastive analysis method, the writer finds some similarities and differences in these three languages, especially in the pronunciation of the three consonants and vowels. With the similarities between the two, this will make it easier for second language learners to learn it. While the existence of some differences will cause learning difficulties and require more attention to some of these aspects. It is hoped that this research will increase the enthusiasm of language learners to have broad insights and not be fixated on one foreign language. To provide suggestions for the differences in consonants-vowels of these three languages, the author suggests using the Talaqqi method which the writer considers the appropriate method for teaching consonants-vowels of these three languages.*

*Keywords: Contrastive Analysis; Consonants; Vowels; Hijaiyyah; Alphabet*

### **Abstrak**

Penguasaan bahasa asing merupakan hal yang sangat penting pada abad-21 ini. Banyak sektor-sektor lembaga baik negeri maupun swasta menjadikan penguasaan bahasa asing sebagai prioritas utama. Bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan dua bahasa yang masyhur di Indonesia sebagai standar penguasaan bahasa asing.

Maka, menguasai dua bahasa sekaligus merupakan suatu modal berharga. Kedua bahasa ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mencari perbedaan dan persamaan diantara keduanya, penulis menggunakan metode analisis kontrastif. Analisis kontrastif adalah suatu kegiatan dalam membandingkan dua bahasa atau lebih dalam rangka untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan bahasa tersebut yang ditujukan untuk mempermudah seorang pembelajar bahasa dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan antara pelafalan konsonan-vokal ketiga bahasa ini. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Melalui metode analisis kontrastif, penulis menemukan beberapa persamaan dan perbedaan pada ketiga bahasa ini, khususnya pada pelafalan konsonan dan vokal ketiganya. Dengan adanya persamaan diantara keduanya, maka hal ini akan mempermudah bagi pembelajar bahasa kedua untuk mempelajarinya. Sedangkan adanya beberapa perbedaan akan menyebabkan kesulitan belajar dan membutuhkan perhatian lebih pada beberapa aspek tersebut. Harapannya dengan adanya penelitian ini akan menambah semangat para pembelajar bahasa untuk memiliki wawasan yang luas dan tidak terpaku pada satu bahasa asing saja. Dalam rangka memberikan usulan untuk perbedaan konsonan-vokal ketiga bahasa ini, penulis memberikan saran untuk menggunakan metode Talaqqi yang penulis anggap sebagai metode yang tepat untuk mengajarkan konsonan-vokal ketiga bahasa ini.

**Kata kunci:** Analisis Kontrastif; Konsonan; Vokal; Hijaiyyah; Alfabet

=====

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena salah satu fungsi bahasa adalah sebagai jalan untuk berkomunikasi antara individu satu dengan yang lain. Selain untuk berkomunikasi, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan dan sejarah di berbagai belahan dunia (Ibtisam 2017, 12). Bagi orang Indonesia, penguasaan bahasa kedua (bahasa yang dikuasai setelah bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia) merupakan hal penting yang sering digunakan untuk syarat dalam berbagai administrasi baik dalam jenjang pendidikan hingga persyaratan ketika hendak memasuki suatu instansi. Ada dua bahasa asing yang sering dijadikan standar, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris (Andika 2017, 189). Kedua bahasa ini merupakan bahasa Internasional (Pane 2018, 78).

Pada umumnya seseorang lebih condong tertarik menguasai satu bahasa kedua. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia akan dibenturkan dengan pilihan untuk mempelajari bahasa Inggris atau bahasa Arab. Bahasa Inggris sering dihubungkan dengan fungsinya sebagai alat komunikasi universal yang bisa

digunakan di seluruh penjuru dunia. Sedangkan bahasa Arab sering dihubungkan dengan proses dalam belajar agama Islam. Orang tua di Indonesia akan sering dihadapkan kepada dua kategori ini dalam menentukan arah anak-anaknya dalam pemilihan bahasa kedua. Sedangkan memiliki kedua bahasa ini sekaligus bukan suatu hal yang mustahil. Seorang anak dapat menguasai dua bahasa secara langsung, yang artinya dia menjadi anak yang mahir di bidang agama dan juga memiliki pengetahuan luas karena memiliki modal bahasa yang lengkap.

Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu analisis kontrasitif. Analisis kontrasitif itu sendiri dalam pembahasan linguistik membahas tentang perbandingan unsur dua bahasa atau lebih dilihat dari sudut perbedaan dan persamaan pada proses analisis perbandingan adalah suatu hal yang sangat mungkin untuk mendapatkan perbedaan ataupun persamaan kedua bahasa atau lebih (Rohim 2013, 2). Abu Bakar memberikan pernyataan berdasarkan pengalamannya bahwa, bahasa ibu akan memiliki pengaruh secara langsung bagi seseorang secara positif ataupun negatif pada proses belajar bahasa kedua. Maka dalam hal ini analisis kontrasitif antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab dan Inggris memiliki fungsi sebagai usaha preventif untuk mengungkap kekeliruan yang akan dialami pembelajar bahasa kedua. (Royani dan Alawiyah 2021, 141). Melihat masalah tersebut, penelitian tentang analisis kontrasitif sangat diperlukan sebagai wacana alternatif dalam mempelajari bahasa kedua. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembelajaran bahasa Arab dan Inggris.

Belajar membaca dan menulis huruf merupakan langkah pertama yang penting agar fasih dalam berbahasa. Karena itu merupakan hal pertama yang Anda dilakukan saat mempelajari bahasa yang baru. Tidak menjadi rahasia lagi bahwa membaca tulisan Arab susah dilakukan oleh orang non - Arab jika dibandingkan dengan tulisan Latin. Kesulitan mempelajari Bahasa Arab tersebut dikarenakan aturan dalam mengucapkan huruf Arab tidak sama dengan bahasa Inggris maupun Indonesia. Kesalahan fonologi dalam mengucapkan kalimat berbahasa Arab banyak ditemui saat membaca naskah berbahasa Arab yang tentunya berbeda sekali dengan bahasa Indonesia (Saidah dkk 2022, 2) Masalahnya, pembelajaran bahasa asing seringkali hanya fokus pada aspek sintaksis, morfologi dan sering membiarkan adanya kesalahan fonologi sehingga tidak mengherankan apabila banyak orang yang

sudah lama belajar bahasa asing masih melakukan kesalahan ketika mengucapkan bunyi huruf yang tentunya dipengaruhi dialek pribadinya. Sedangkan di sisi lain, bunyi merupakan bagian terpenting dalam sebuah bahasa. Interaksi secara lisan tidak mungkin terjadi jika tidak ada bunyi (Marlina 2019, 2).

Berhubungan dengan latar belakang tersebut, maka penulis ingin membahas tentang analisis kontrastif antara konsonan-vokal dari kedua bahasa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh persamaan dan perbedaan bahasa Indonesia, Arab dan Inggris ini dari segi konsonan-vokalnya untuk memberikan wawasan bagi para anak-anak di Indonesia yang ingin mempelajari kedua bahasa asing ini sekaligus. Perbedaan dan persamaan adalah hal yang sering ditemui oleh pembelajar tersebut. Persamaan keduanya akan memudahkan dalam proses pembelajaran, sedangkan adanya perbedaan akan menyulitkan bagi pembelajar.

## **Landasan Teori**

### **Pengertian Analisis Kontrastif**

Cakupan dari kajian ilmu linguistik sangatlah luas, ahli linguistik membagi keilmuan ini menjadi dua, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Pengertian dari mikrolinguistik ialah salah satu bidang dalam ilmu linguistik yang membahas bahasa untuk tujuan pengembangan ilmu bahasa tersebut tanpa dikaitkan dengan ilmu lain. Mikrolinguistik ini meliputi teori tentang linguistik, linguistik deskriptif, linguistik kontrastif dan linguistik historis komparatif. Sedangkan makrolinguistik ialah salah satu bidang ilmu linguistik yang membahas bahasa yang hubungannya dengan keilmuan lain dan bidang terapan. Makrolinguistik ini meliputi linguistik terapan dan linguistik interdisipliner (Nur 2016, 65). Oleh karena itu, analisis kontrastif ini termasuk dalam bidang mikrolinguistik.

Ada beberapa pengertian analisis kontrastif atau yang biasa disebut dengan anakon yang dikemukakan oleh para ahli bahasa, diantaranya adalah: (1) Pendapat yang dikemukakan oleh Lado, dkk (1957), analisis kontrastif adalah penelitian dengan tujuan agar pengajar bahasa dapat menemukan kesalahan yang dilakukan oleh pelajar, para pengajar harus membuat analisis kontrastif antar bahasa yang sedang dikaji dengan bahasa yang dipakai pembelajar dalam kesehariannya, khususnya aspek morfologi, fonologi, sintaksis, dan kosakata (Suprpto 2012, 293).

(2) Pendapat yang dikemukakan oleh Henry, analisis kontrastif adalah membandingkan struktur dari beberapa bahasa, yaitu bahasa 1 (B1) dan bahasa 2 (B2), yang hendak dikaji oleh para pembelajar dan mengidentifikasi kontrastif keduanya. Kontrastif bahasa satu dan bahasa dua menjadi dasar dalam memperkirakan poin-poin yang menyebabkan kesulitan dalam mempelajari bahasa dan adanya kesalahan dalam berbahasa yang dipelajari para pembelajar (Misdawati, 2019, 57). (3) Pendapat yang dikemukakan oleh Rita Zahara Kamsir, bahwa analisis kontrastif merupakan kegiatan seorang ahli bahasa dalam memperbandingkan bahasa satu (sumber) dan dua (target) dalam aspek makrolinguistik atau mikrolinguistik yang bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaannya (Kamsir 2020, 25).

Dari beberapa pengertian tersebut penulis membuat sintesis kreatif dari terminologi analisis kontrastif. Analisis kontrastif merupakan suatu kegiatan dalam membandingkan beberapa bahasa dalam rangka untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan beberapa bahasa tersebut yang ditujukan untuk mempermudah seorang pembelajar bahasa dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa.

Analisis kontrastif mempunyai beberapa fungsi, sesuai dari sudut pandang yang dilihat. Berdasarkan tujuannya, analisis kontrastif memiliki fungsi sebagai berikut (Misdawati 2019, 64): (1) memberikan wawasan mengenai perbedaan dan persamaan suatu bahasa, (2) memprediksi masalah yang akan timbul dalam pembelajaran bahasa, (3) mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran bahasa.

### **Metode dan Prosedur Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa**

Analisis ialah sarana yang digunakan penulis dalam menemukan persamaan dan perbedaan dari bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2). Dalam hal ini bahasa pertama yang dipilih oleh penulis adalah bahasa Arab dan bahasa keduanya adalah bahasa Indonesia. Namun dalam menganalisis kedua bahasa tersebut, penulis harus memperhatikan prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam membandingkan kedua bahasa ini.

Seorang ahli linguistik barat Lado (dalam Suprpto 2012, 293) memberi beberapa langkah-langkah dalam melakukan analisis kontrastif berikut ini: (1) Tempatkanlah satu tema deskripsi struktural yang terbaik dari bahasa-bahasa yang

diteliti. Deskripsi tersebut hendaknya mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Deskripsi tersebut hendaknya juga mencakup aspek bentuk, makna dan distribusinya. (2) Rangkumlah menjadi satu ikhtisar yang terpadu dari semua struktur yang ada. Oleh karena itu seorang ahli bahasa harus merangkum semua kemungkinan pada setiap aspek analisis bahasa yang dibandingkan. (3) Bandingkanlah dua bahasa tersebut mulai dari struktur demi struktur dan dari pola demi pola. Dengan membandingkan struktur dan pola dua sistem bahasa tersebut, seseorang dapat mengetahui masalah dalam pembelajaran bahasa tujuan.

Ada prosedur lain yang dikemukakan oleh Brown (dalam Suprpto 2012, 293) untuk melakukan analisis kontrastif, prosedur tersebut, ialah : (1) Langkah deskripsi, ahli bahasa atau guru bahasa berusaha memberikan (menjelaskan) sistem bahasa yang dibandingkan. (2) Langkah seleksi, ahli linguistik atau seorang guru bahasa memilih unsur bahasa yang dianggap berbeda, yang berhubungan dengan aspek fonologi, morfologi maupun sintaksis. (3) Langkah selanjutnya adalah mengkontraskan unsur-unsur tersebut. Langkah terakhir yaitu menentukan kesalahan yang dilakukan siswa terhadap bahasa tujuan karena pengaruh bahasa pertama.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam meneliti pembahasan tersebut peneliti menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan model kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya (Masfufah 2018, 111). Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan sesuai dengan permasalahan diatas, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2010, 274).

Dalam rangka mengkomparasi ketiga bahasa ini penulis menggunakan prosedur yang digunakan oleh Lina Marlina dalam meneliti tentang analisis fonologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Tarigan sebagai berikut (Marlina 2019, 127): (1) membandingkan bahasa ibu

dengan bahasa kedua pada tema linguistik tertentu. Dengan perbandingan tersebut akan ditemukan persamaan dan perbedaan antara keduanya, (2) memperkirakan kesulitan dan kesalahan yang akan ditemukan pembelajar sesuai data sebelumnya. Kesulitan ini yang akan menjadi salah sebab dari kesalahan pembelajar, (3) mengembangkan bahan ajar yang dibuat sesuai dengan hasil analisis kontrastif antar bahasa, (4) mencari metode yang sesuai dengan bahan ajar. Cara yang dianggap cocok antara lain pengulangan, peniruan, penguatan, dan latihan rutin.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Konsonan Alfabet Indonesia, Huruf Hijaiyyah dan Alfabet Inggris**

Konsonan merupakan suatu kondisi dimana adanya penyumbatan dalam dan keluarnya pengucapan atau bunyi dari bahasa yang didapatkan dengan cara menghambat aliran dari udara kepada tempat di saluran suara. Konsonan atau yang biasa disebut dengan huruf mati merupakan fonem yang bukan termasuk dalam vokal, dengan kata lain dihasilkan dengan cara obstruksi. Maka aliran udara yang melalui mulut kemudian dihambat pada tempat artikulasi suara. Konsonan ialah suara letupan, suara geseran, suara berbunyi atau bisa juga suara tidak berbunyi. Konsonan pasti menerima hambatan di saluran udara, baik hambatan yang kuat ataupun yang lemah, yang kemudian mengakibatkan timbulnya letupan ataupun geseran. Yang tergolong dalam konsonan juga ialah segala bunyi yang menimbulkan keluarnya udara dari hidung ketika diartikulasikan atau bunyi menimbulkan keluarnya udara dari samping kanan atau kiri mulut (Marlina 2019, 72).

Sebagian ahli linguistik fonetik bahasa Arab berpendapat bahwa jumlah konsonan dalam tata bahasa Arab berjumlah 28 konsonan, sebagian yang lain berpendapat 26 konsonan. Yang berpendapat dengan 28 konsonan adalah yang menyertakan dua semivokal ke dalamnya, sedangkan yang menyebutkan 26 konsonan tidak memasukkannya. Para ahli linguistik fonetik membaginya pada beberapa golongan berdasarkan sudut pandang masing-masing. Sedangkan dalam bahasa Inggris terdapat 26 huruf yang kesemuanya dapat menjadi konsonan. Senada dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia juga memiliki 26 konsonan dalam sistemnya (Kamsir 2020, 27).

**Tabel 1. Huruf Alfabet, Hijaiyyah, dan Bunyinya**

No	Alfabet Indonesia	Nama Bunyi	Huruf Hijaiyyah	Nama Bunyi	Alfabet Inggris	Nama Bunyi
1.	A	a	ء	Al-hamzah	A	ei
2.	B	be	ب	Al-baa u	B	bi
3.	C	ce	ت	At- taa u	C	si
4.	D	de	ث	Ats- saa u	D	di
5.	E	e	ج	Al- jiim u	E	i
6.	F	ef	ح	Al- haa u	F	ef
7.	G	ge	خ	Al- khoo u	G	ji
8	H	ha	د	Ad- daal u	H	eic
9	I	i	ذ	Adl- dlaal u	I	ai
10	J	je	ر	Ar- roo u	J	jei
11	K	ka	ز	Az- zaa u	K	kei
12	L	el	س	As- siin u	L	el
13	M	em	ش	Asy- syiin u	M	em
14	N	en	ص	Ash- ood u	N	en
15	O	o	ض	Adh- ood u	O	ou
16	P	pe	ط	Ath- oo u	P	pi
17	Q	qi	ظ	Adz- oo u	Q	kiu
18	R	er	ع	Al- 'ain u	R	ar
19	S	es	غ	Al- ghoin u	S	es
20	T	te	ف	Al- faa u	T	ti
21	U	u	ق	Al- qaaf u	U	yu
22	V	ve	ك	Al- kaaf u	V	vi
23	W	we	ل	Al- laam u	W	dabel yu

No	Alfabet Indonesia	Nama Bunyi	Huruf Hijaiyyah	Nama Bunyi	Alfabet Inggris	Nama Bunyi
24	X	eks	م	Al- miim u	X	eks
25	Y	ye	ن	An- nuun u	Y	wai
26	Z	zet	هـ	Al- haa u	Z	zed
27			و	Al- waa u	-	-
28			ي	Al- yaa u	-	-

### Vokal Alfabet Indonesia, Huruf Hijaiyyah dan Alfabet Inggris

Istilah vokal dalam bahasa Inggris disebut dengan voweles, sedangkan dalam bahasa Prancis disebut dengan voyelle. Senada dengan perbedaan tersebut dalam istilah bunyi bahasa Arab, vokal mempunyai istilah yang bermacam-macam. Seperti الحركات, الصائتة. Vokal dapat didefinisikan atau diketahui karena vokal adalah bunyi yang ketika diucapkan mengakibatkan udara bergerak dengan tiba-tiba dari paru-paru melalui laring kemudian menempati tempat berjalannya udara, baik di tenggorokan, mulut dan tidak ada hambatan yang menyebabkan tempat keluarnya udara itu menjadi sempit seperti yang ada dalam bunyi gesekan, atau nafas terperangkat dan tidak dapat keluar seperti yang ada dalam bunyi letupan.

Dalam bahasa Arab terdapat 6 jenis vokal, yaitu:

1. Fathah Pendek / َ /
2. Fathah Panjang / ِ /
3. Dammah Pendek / ُ /
4. Dammah Panjang / ُو /
5. Kasrah Pendek / ِ /
6. Kasrah Panjang / ِي /

Sedangkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia terdapat 5 vokal yang terdiri dari huruf a,i,u,e dan o.

### Analisis Kontrastif Konsonan-Vokal Alfabet Indonesia, Huruf Hijaiyyah dan Alfabet Inggris

Penulis menganalisis berdasarkan data yang ditemukan dari konsonan dan vokal huruf Hijaiyyah dan menemukan beberapa hasil sebagai berikut:

### **Konsonan Yang Pelafalannya Sama Antara Alfabet Indonesia, Alfabet Inggris Dan Huruf Hijaiyyah**

1. Huruf ء dan A, I dan U (hanya untuk alfabet Indonesia). Seperti contoh: أَنَامُ (:*anaamu*), after (:*afte*) dan aplikasi (:*aplikasi*), إِعْلَانٌ (:*i'laanun*), introduction (:*intredaksien*) dan ibarat (:*ibarat*) dan أُسْتَاذٌ (:*ustaadzun*) dan ulang (:*ulang*).
2. Huruf ب dan B. Seperti contoh: بَابٌ (:*baabun*), ball (:*bal*) dan bola (:*bola*)
3. Huruf ت dan T. Seperti contoh : تَحْتٌ (:*tahta*), talk (:*tak*) dan tarik (:*tarik*)
4. Huruf ج dan J. Seperti contoh : جَاءٌ (:*jaa a*), jar (:*jar*) dan jaring (:*jaring*)
5. Huruf د dan D. Seperti contoh : دُنْيَا (:*dunyaa*), duty (:*duti*) dan darat (:*darat*)
6. Huruf ر dan R. Seperti contoh : رُزٌّ (:*ruzzun*), read (:*rid*) dan roda (:*roda*)
7. Huruf ز dan Z. Seperti contoh : زَارٌ (:*zaara*), zoo (:*zu*) dan zaman (:*zaman*)
8. Huruf س dan S. Seperti contoh: سُوقٌ (:*suuqun*), suitable (:*sutebl*) dan sekolah (:*sekolah*)
9. Huruf ف dan F. Seperti contoh: فَازٌ (:*faaza*), fail (:*fel*) dan fabel (:*fabel*)
10. Huruf ك dan K. Seperti contoh: كَلَامٌ (:*kalaamun*), key (:*ki*) dan konstan (:*konstan*)
11. Huruf ل dan L. Seperti contoh: لَفْظٌ (:*lafdlun*), laugh (:*laf*) dan lapangan (:*lapangan*)
12. Huruf م dan M. Seperti contoh: مَالِكٌ (:*maalikun*), make (:*mek*) dan miring (:*miring*)
13. Huruf ن dan N. Seperti contoh: نَارٌ (:*naarun*), nice (:*nais*) dan niscaya (:*niscaya*)
14. Huruf ه dan H. Seperti contoh: هَالِكٌ (:*haalikun*), hard (:*had*) dan hambar (:*hambar*)
15. Huruf و dan W. Seperti contoh: وَاصِحٌ (:*waadlihun*), world (:*weld*) dan wanita (:*wanita*)
16. Huruf ي dan Y. Seperti contoh: يُمْنَى (:*yumnaa*), year (:*yir*) dan yang (:*yang*)

### **Konsonan Yang Pelafalannya Sama Antara Alfabet Indonesia Dan Alfabet Inggris**

1. Huruf E. Seperti contoh: enter (: *'ente*) dan embrio (: *embrio*)
2. Huruf G. Seperti contoh: goal (: *gol*) dan gambar (: *gambar*)
3. Huruf P. Seperti contoh: past (: *pa:st*) dan panjang (: *panjang*)
4. Huruf V. Seperti contoh: view (: *viu*) dan vas (: *vas*)
5. Huruf X. Seperti contoh: maximun (: *maeksimem*) xilem (: *ksilem*)

### **Pelafalan konsonan yang hanya ditemukan pada huruf Hijaiyyah yang tidak ada pada alfabet Indonesia dan alfabet Inggris**

1. Huruf ث. Seperti contoh: ثَابِتٌ (: *tsaabitun*)
2. Huruf ح. Seperti contoh: حَالَةٌ (: *haalaturun*)
3. Huruf خ. Seperti contoh: حُشْوَعٌ (: *khusyu'un*)
4. Huruf ذ. Seperti contoh: ذَالِكٌ (: *dlaalika*)
5. Huruf ش. Seperti contoh: شَايٌ (: *syaayun*)
6. Huruf ص. Seperti contoh: صَاحِبٌ (: *shaahibun*)
7. Huruf ض. Seperti contoh: ضَرُورَةٌ (: *dharuuraturun*)
8. Huruf ط. Seperti contoh: طَالِبٌ (: *thaalibun*)
9. Huruf ظ. Seperti contoh: ظَالِمٌ (: *dzaalimun*)
10. Huruf ع. Seperti contoh: عَشْرَةٌ (: *asyraturun*)
11. Huruf غ. Seperti contoh: غُرْفَةٌ (: *ghurfaturun*)
12. Huruf ق. Seperti contoh: قَلَمٌ (: *qalamun*)

### **Pelafalan Konsonan Yang Hanya Ditemukan Pada Alfabet Inggris Tidak Ada Pada Alfabet Indonesia**

1. Huruf C. Seperti contoh: cable (: *keibel*), chalk (: *tcak*)
2. Huruf O. Seperti contoh: online (: *a:nlain*), out (: *aut*)
3. Huruf Q. Seperti contoh: quit (: *kwit*)
4. Huruf U. Seperti contoh: use (: *jus*), up (: *ap*)

### **Pelafalan Konsonan Yang Hanya Ditemukan Pada Alfabet Indonesia Tidak Ada Pada Huruf Hijaiyyah**

1. Huruf C. Seperti contoh: cantik (: *cantik*)
2. Huruf E. Seperti contoh: ember (: *ember*)
3. Huruf G. Seperti contoh: gimbal (: *gimbal*)
4. Huruf O. Seperti contoh: oncom (: *oncom*)
5. Huruf P. Seperti contoh: parkir (: *parkir*)

6. Huruf Q. Seperti contoh: qiraah (:*qiraah*)
7. Huruf V. Seperti contoh: vas (:*vas*)
8. Huruf X. Seperti contoh: xilem (:*ksilem*)

### **Sistem Vokal Alfabet Indonesia, Huruf Hijaiyyah dan Alfabet Inggris**

Secara umum sistem vokal yang digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak ada perbedaan signifikan, hanya pada pelafalan tiap vokalnya saja yang berbeda sesuai dengan konsonan yang mengiringinya. Sedangkan dalam sistem pelafalan vokal pada huruf hijaiyyah dan alfabet Indonesia ada persamaan dan perbedaan. Persamaan diantara keduanya adalah terdapat suara dengan vokal a, i dan u yang sama dalam pelafalannya. Apabila dalam huruf hijaiyyah ketika menghendaki pelafalan dengan suara a, maka menambahkan vokal/ harakat fathah dalam konsonannya dan apabila mengendaki pelafalan dengan suara i, maka menambahkan vokal/harakat kasrah didalamnya dan apabila menghendaki pelafalan dengan suara u maka menambahkan vokal/harakat dlamah didalamnya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, jika kita menghendaki pelafalan dengan suara a, maka mengiringi vokal a setelah konsonan, apabila menghendaki suara i, maka mengiringi vokal i setelah konsonan dan apabila menghendaki pelafalan dengan suara u, maka mengiringi vokal u setelah konsonan. Seperti contoh: *وَالِدٌ* (:*waalidun*) dan *مَسَاكٌ* (:*masak*), *مِفْتَاحٌ* (:*miftaahun*) dan *بِنْجَايٌ* (:*bingkai*) dan *صُرُورَةٌ* (:*dharuuratun*) dan *دُكُونٌ* (:*dukun*).

Setelah melihat persamaanya, penulis juga menemukan beberapa perbedaan diantara keduanya dalam hal sistem vocalnya, diantaranya adalah: (1) Terdapat vokal panjang dari huruf hijaiyyah, sedangkan dalam tata bahasa Indonesia hanya terdapat pelafalan dengan vokal pendek. Seperti contoh: *جَامِعَةٌ* (:*jaami'atun*). (2) Terdapat vokal e dan o dalam alfabet Indonesia yang tidak ada padananya dalam sistem vokal huruf hijaiyyah secara umum, kecuali pelafalan vokal o pada huruf hijaiyyah tertentu seperti ض, ص, ر, خ, ط, ظ, غ. Seperti contoh: *صَائِمٌ* (:*shooimun*). (3) Dalam alfabet Indonesia, huruf vokal a, i, u, e dan o juga dapat menjadi sebuah vokal yang berdiri sendiri, sedangkan dalam bahasa Arab vokal harus menyertai konsonan huruf hijaiyyah. Seperti contoh: *أَمْبِي* (:*ambil*). (4) Terdapat sistem vokal monoftong pada keduanya, akan tetapi untuk vokal diftong hanya terdapat pada bahasa Indonesia. Seperti contoh: *أَيْرٌ* (:*air*). Dalam kata tersebut terdapat dua vokal

yang bertemu yaitu a dan i. Sedangkan dalam sistem vokal huruf hijaiyyah beberapa ahli ilmu aswat menyebutkan pendapatnya dengan kuat, jelas, dan lebih utama. Mereka berpendapat bahwa dalam sistem bahasa Arab tidak ada bunyi diftong, karena vokal diftong adalah bunyi vokal yang menjadi satu kesatuan yang terdiri dari dua vokal atau harakat. Sedangkan dalam bahasa Arab, beberapa kata yang dianggap diftong bukan merupakan satu kesatuan, akan tetapi terdiri dari dua vokal. Vokal yang pertama memiliki harakat dan yang kedua berharakat sukun. (fathah bertemu dengan wawu dalam lafadz *baunun*, *launun*, *mautun* dan fathah bertemu dengan ya dalam lafadz *laitun*, *mailun*, *baitun* (Marlina 2019, 98).

## **PEMBAHASAN**

### **Metode Talaqqi Sebagai Solusi Perbedaan Pelafalan Konsonan-Vokal**

Dalam memberikan solusi permasalahan perbedaan konsonan-vokal dari bahasa Indonesia terhadap alfabet Inggris dan huruf hijaiyyah, penulis menawarkan metode talaqqi sebagai solusi masalah tersebut. Talaqqî ditinjau dari segi bahasa memiliki arti berhadapan atau saling bertemu. Metode talaqqî adalah suatu metode dalam mempelajari suatu bidang keilmuan secara langsung dengan seorang pengajar (Hasbullah 1995, 83). Dalam pembelajaran bahasa Arab ataupun bahasa Inggris, metode talaqqî artinya seorang pembelajar berhadapan langsung atau bertemu dengan gurunya sehingga dia tidak hanya mendengar cara pelafalan huruf yang diucapkan oleh gurunya, akan tetapi melihat secara langsung bagaimana guru melafalkan huruf-huruf konsonan tersebut dari mulutnya. Jadi dengan metode talaqqî ini seorang pengajar bahasa mampu mengkoreksi pelafalan siswa secara langsung, baik dari segi makhârijul hurūf maupun sifat huruf dengan saling berhadapan (Abdurrahman 2003, 25).

Metode ini memiliki kelebihan yaitu mempermudah guru dalam memilih cara yang tepat pada saat memberikan materi pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan bertemu secara langsung antara guru dan siswa, akan membuat guru lebih mudah dalam mengenal kepribadian siswa. Metode Talaqqi ini bisa dipraktikkan secara individual atau berkelompok. Disisi lain metode ini juga memiliki kekurangan yaitu tidak adanya sistem yang jelas, dan tidak adanya buku dalam menunjang pembelajaran mulai dari tahap awal atau pengenalan huruf hijâiyyah, berbaris

fathah, kasrah, dhammah ataupun untuk alfabet Inggris dengan berbagai kaidah pelafalannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis tersebut, maka menjadi jelas bahwa dengan metode analisis kontrastif kita dapat mengetahui sisi-sisi perbedaan yang kontras dari ketiga bahasa ini. Penelitian ini sangat berguna dalam memperbaiki pembelajaran bahasa tujuan dengan memahami sisi-sisi perbedaan tersebut. Di sisi lain, metode ini sangat bermanfaat dalam pengembangan ilmu bahasa serta bermanfaat untuk mengetahui budaya dari bangsa lain melalui perbedaan bahasa.

Dari beberapa analisis penulis diatas penulis menemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara pelafalan konsonan-vokal alfabet Indonesia, huruf hijaiyyah dan alfabet Inggris. Dengan adanya persamaan diantara keduanya maka hal ini akan mempermudah bagi pembelajar bahasa kedua dalam mempelajari kedua bahasa ini. Sedangkan adanya beberapa perbedaan akan menyebabkan kesulitan belajar dan membutuhkan perhatian lebih pada beberapa aspek tersebut. Penelitian ini diharapkan akan memberikan motivasi kepada masyarakat indonesia untuk bisa menguasai lebih dari satu bahasa.

Dalam rangka memberi sumbangsih dalam pengembangan ilmu bahasa, penulis memberi usulan dalam mengatasi kesulitan belajar tentang konsonan-vokal dari bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penulis memberikan penawaran berupa penggunaan metode talaqi. Metode talaqi penulis anggap sebagai metode yang tepat untuk mengajarkan dasar dalam menggunakan bahasa, karena pengajar akan memberikan cara dan contoh pelafalan setiap konsonan beserta vokalnya sesuai dengan aturan fonetiknya. Hal ini untuk menghindari kesalahan pembelajar dalam melafalkan bunyi bahasa.

## **REFERENSI**

Andika, Moch Aris. 2017. "Pembelajaran Bahasa Arab-Inggris di Lembaga Kursus Bahasa Asing (LKBA) Pondok Pesantren Miftakhul Huda". Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab.

Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hasbullah. 1995. "Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ibtisam, Mahfudz. 2017. *Al-Maharah Al-Lughawiyah*. Riyadh: Dar At-Tadmuri.

Kamsir, Rita Zahara. 2020. "Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa (Kajian antara Konsonan-Vokal pada Huruf Hijaiyah dan Alpabet Indonesia)". *Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies* Vol. 2 No. 1, 24-30. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.18>

Marlina, Lina. 2019. "Pengantar Ilmu Ashwat". Bandung: Fajar Media.

Masfufah, Nurul. 2018. "Analisis Kontrastif Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Benuaq", *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan* Vol. 13, Nomor 2, 108-119. <https://doi.org/10.26499/loa.v13i2.1669>

Misdawati. 2019. "Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa". *A'Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* Vol.8, No. 1, 53-66. <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.8.1.53-66.2019>

Nur, Tajudin. 2016. "Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa", *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 1 No. 2, 64-74. <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v1i2.11>

Pane, Akhiril. 2018. "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam". *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol 2, No 1. <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>

Rohim, Miftahur. 2013. "Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, dan Persona". *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 1.

Royani, Ahmad, dan N. Lalah Alawiyah. 2021. "Manfaat Analisis Linguistik Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Prosiding Seminar Nasional FITK UIN Jakarta.

Saidah, Eva Iryani, dan Mar'atun Sholiha. 2022. "Analisis Kesalahan Fonologi dalam Membaca Teks Bahasa Arab pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS Ihsaniyah Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi". Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam, Vol. 3 No. 1.

Suprpto, Djuria. 2012. "Analisis Kontrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Inggris", Humaniora Vol 3 No 1, 290-298.  
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i1.3314>